

**MENGUNGKAP GAYA HIDUP HEDONIS
PADA NOVEL *TAHAJUD CINTA DI KOTA NEW YORK*
KARYA ARUMI EKOWATI: TINJAUAN
POSKOLONIALISME**

Suci Mardatillah Rosfi¹, Mahmudah², dan Andi Agussalim AJ³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224.
Telepon. (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
pos-el: sucimardatillah2905@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 6 Juni 2020; **Direvisi:** 12 Juni 2020; **Diterima:** 15 Juni 2020
DOI: -



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)
<http://ojs.unm.ac.id/neologia>

Abstract: *Revealing the Hedonist Lifestyle at Arumi Ekowati's Novel Tahajud Cinta di Kota New York by Arumi Ekowati: Review of Postcolonialism.* The purpose of this study is to present the mindset and behavior of Indonesian people, especially hedonism as a means of fostering nationalism awareness in the era of globalization. The approach used in this research is the postcolonialism approach. The research method used is descriptive qualitative. Data was collected using documentation techniques that read and record objects to be studied. The results of the study in the form of a hedonism lifestyle became one of the characteristics of the westernized style. As for the spirit of nationalism in the form of independence, maintaining shame, mutual cooperation, unity, care will be hard to find in generations who have lost the spirit of nationalism in themselves.

Keywords: Postcolonialism, Hedonism, & Nationalism

Abstrak: *Mengungkap Gaya Hidup Hedonis pada Novel Tahajud Cinta di Kota New York Karya Arumi Ekowati: Tinjauan Poskolonialisme.* Tujuan dari penelitian ini adalah mempresentasikan pola pikir dan tingkah laku masyarakat Indonesia khususnya hedonisme sebagai sarana dalam hal menumbuhkembangkan kesadaran nasionalisme di era globalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan poskolonialisme. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni membaca dan mencatat objek yang akan diteliti. Hasil penelitian berupa gaya hidup hedonisme menjadi salah satu ciri gaya kebarat-baratan. Adapun jiwa nasionalisme berupa kemandirian, menjaga sifat malu, bergotong royong, persatuan, kepedulian akan sulit ditemukan pada generasi yang kehilangan semangat nasionalisme.

Kata Kunci : Poskolonialisme, Hedonisme, & Nasionalisme

PENDAHULUAN

Poskolonialisme tidak hanya mengaplikasikan penindasan terhadap raga saja tetapi juga melaksanakan penjajahan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, pikiran, jiwa serta budaya. Perkembangan kebudayaan menjadi cermin kebebasan pada era globalisasi dan kini telah menjadi objek penelitian karya sastra sehingga karya sastra mampu mengungkap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia (Juanda, 2018: 166).

Pengaruh globalisasi sangat besar terhadap perubahan gaya hidup. Gaya hidup menggambarkan totalitas diri yang berhubungan antara kebutuhan ekspresi diri serta harapan kelompok dengan lingkungannya. Perkembangan zaman secara mengglobal menyebabkan generasi muda tertarik mengikuti gaya kebarat-baratan karena keinginan untuk terlihat keren dan mencoba hal yang baru diikuti derasnya arus globalisasi yang dialami oleh anak muda, pergaulan sahabat sebaya, serta trend yang lagi *booming*. (Arini, Hasanah & Muhariati, 2016: 34). Perihal ini diisyaratkan dengan banyaknya generasi muda lebih menggemari produk global, budaya asing dengan tujuan untuk mencari kesenangan (Retnasari & Hidayah, 2020: 81).

Gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya bertujuan untuk mencari kesenangan hidup (Qibtiyah, Mahmudi & Triningtyas, 2017: 83). Gaya hidup hedonis ialah gaya hidup yang cenderung mencari ataupun menjadikan kesenangan, kenikmatan menjadi tujuan dalam hidupnya serta menjauhi hal-hal yang menyakitkan.

Sikap ataupun kerutinan seseorang menghabiskan waktunya hanya untuk berhura-hura bersama sahabat sepermainan serta ingin jadi pusat perhatian di lingkungannya ialah salah satu dari klasifikasi gaya hidup hedonis (Revia, 2019: 102).

Sementara itu, jika kita bercermin pada generasi muda masa lalu maka rasa nasionalisme dimiliki oleh semua generasi pada masa itu. Rasa nasionalisme berkembang dengan sendirinya, tanpa terdapatnya paksaan serta tekanan. Nasionalisme merupakan paham yang menghasilkan dan mempertahankan kedaulatan suatu negara dengan mewujudkan konsep bukti diri bersama untuk sekelompok manusia (Mardawani & Jaya, 2019: 76).

Pada era saat ini dengan berkembangnya gaya hidup hedonis bisa melenyapkan semangat serta jiwa nasionalisme generasi muda. Dewasa ini penjajahan asing tidaklah dirasakan secara nyata, akan tetapi merasuki segala kehidupan rakyat, baik dalam perihal pandangan hidup, sosial budaya, ataupun ekonomi (Handayani, 2019: 156). Banyak dari generasi muda yang tidak lagi hirau terhadap sesama serta tidak menganggap penting perjuangan para pejuang dalam mendapatkan kemerdekaan. Inilah yang menjadi sebab pentingnya jiwa nasionalisme dalam upaya untuk melindungi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nasionalisme ini telah sepatutnya tertanam pada tiap jiwa warga Indonesia. Nilai kepribadian nasionalis ialah metode berpikir, berperilaku, serta berbuat yang menampilkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang besar terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Siagian & Alia, 2019: 191). Sejatinya tiap negara serta bangsa di dunia ini memerlukan perilaku serta jiwa nasionalisme dari para warga negaranya, demi terwujudnya eksistensi serta pembangunan negara.

Pembinaan untuk menanamkan jiwa nasionalisme jadi kunci utama untuk dapat melahirkan kembali generasi muda yang mencintai bangsa

dan negara sendiri, maupun untuk menambah rasa nasionalisme pada generasi muda di masa globalisasi ini. Jiwa nasionalis bisa diawali dari pembentukan kepribadian positif. Karya sastra mampu berperan dalam pengembangan karakter, mengharukan pembacanya, merenungkan makna karya, dan memberikan nilai-nilai luhur kemanusiaan sehingga mampu memotivasi seseorang berbuat baik (Juanda & Aziz, 2018: 468).

Peranan pemuda ataupun generasi muda bagaikan pilar, penggerak serta pengawal jalannya pembangunan nasional sangat diharapkan. Kala jati diri sudah diperoleh maka dengan gampang rasa nasionalisme hendak berkembang dalam diri mereka, dan era globalisasi tidak lagi akan sanggup mengganti pola pikir generasi muda Indonesia. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan pemahaman nasionalisme generasi muda di era globalisasi (Lestari, Janah & Wardanai, 2019: 21

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu mempresentasikan pola pikir dan tingkah laku masyarakat Indonesia khususnya hedonisme sebagai sarana dalam hal menumbuhkembangkan kesadaran nasionalisme di era globalisasi

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, data dianalisis secara kebahasaan, bukan angka-angka untuk melihat berbagai fenomena serta gejala sosial yang berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis serta diinterpretasikan oleh peneliti untuk menemukan pemaknaan atas fakta yang digambarkan oleh data. Berdasarkan hal tersebut, maka sumber data yang terpilih adalah novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yakni membaca dan mencatat objek yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini adalah teks. Data yang di dalamnya menggambarkan permasalahan masyarakat Indonesia yang semakin hari jiwa nasionalismenya menurun drastis dengan adanya gaya hidup hedonisme. Data yang telah diperoleh melalui proses pencatatan dan pengklasifikasian selanjutnya dianalisis serta diinterpretasikan menggunakan teori perspektif poskolonial dalam kekuatan nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paham hedonisme lebih menekankan kepada hidup digambarkan sebatas pencarian kesenangan inderawi, tanpa peduli norma atau hukum yang berlaku. Kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Gaya hidup hedonis terdapat dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* Karya Arumi Ekowati, sebagaimana dijelaskan pada kutipan berikut:

[Data 1]

Dara termasuk salah satu gadis yang gemar berburu fashion dengan merek ternama model terbaru di deretan butik sepanjang Madison Avenue Dara (Ekowati, 2017:47).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis merupakan salah satu bentuk gaya hidup barat yang dikenal sebagai *trend* di kalangan remaja saat ini. Keinginan berbelanja dengan tujuan meningkatkan suasana hati dengan membeli sesuatu yang menciptakan perasaan yang positif atau memberikan perlakuan khusus kepada diri secara individual digambarkan pada kutipan *Dara termasuk salah satu gadis yang gemar berburu fashion dengan merek ternama model terbaru di deretan butik sepanjang Madison Avenue Dara*. Tokoh Dara yang bergelimpang

kemewahan duniawi hanya dapat dinikmati segelintir masyarakat yang sangat mapan secara finansial. Mereka menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan menjadi alternatif pelarian bagi persoalan hidup.

[Data 2]

Sama-sama fashionista dan senang sekali memakai barang-barang bermerek (Ekowati, 2017:82).

Kutipan di atas menggambarkan kesenangan para kaum hedonisme yakni memakai barang yang bermerek. Alasan seseorang menyukai barang-barang bermerek yakni ingin diakui secara sosial. Barang-barang atau produk yang bermerek dalam skala internasional dengan harga mahal akan memuaskan hasrat hedonisme. Status sosial dapat digambarkan melalui penampilan seperti memakai barang-barang yang berkualitas tinggi yang tentunya berharga mahal seperti pada kutipan berikut ini:

[Data 3]

Kedua orang tuanya memang selalu memberikan barang-barang berkualitas tinggi dengan harga mahal. Beberapa bahkan *limited edition* (Ekowati, 2017:17).

Pada kutipan di atas menjelaskan peningkatan status sosial dilakukan agar kepercayaan diri mereka juga meningkat. Mereka ingin diakui keberadaannya dan disetarakan dengan orang barat yang juga sangat memuja paham hedonisme. Barang *limited edition* menjadi kebanggaan yang paling besar bagi penganut hedonisme dalam hal ini tokoh Dara yang memang berasal dari keluarga kaya raya. Barang yang dimiliki haruslah terbatas agar mampu mempertunjukkan bahwa ia mampu membeli sesuatu yang sulit untuk dibeli masyarakat kalangan biasa.

[Data 4]

Yaiyalah! Norak, tau enggak? *Elo* kan dulu modis banget, Ra (Ekowati, 2017:82).

Kutipan di atas menggambarkan sikap Keira yang merasa heran melihat gaya berpakaian Dara yang tidak lagi modis seperti biasanya. Modis bermakna berpakaian sesuai dengan mode yang paling baru. Hal ini merupakan gambaran dari paham hedonisme yang sekarang ini banyak terjadi pada anak muda zaman sekarang. Kaum hedonis menitikberatkan pada upaya manusia untuk mencari kebahagiaan sebesar-besarnya, dengan cara membeli sesuatu sesuai dengan keinginan bukan kebutuhan.

[Data 5]

“*Elo* keterlaluhan banget sih, Ra! Masa ke pesta ulang tahun aja *elo* enggak mau? Itu kan sama aja *elo* enggak menghargai undangan orang lain? *Elo* egois banget sih Ra?” protes Keira (Ekowati, 2017: 109).

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh Keira yang marah atas penolakan Dara yang tidak ingin pergi bersamanya ke pesta ulang tahun. Keira menunjukkan ciri hedonisme yang sangat menyukai segala hal yang bertujuan mencari kesenangan. Pesta ulang tahun menjadi salah satu alat untuk melampiaskan kesenangan. Irian musik dan tarian menjadi acara yang wajib ada di acara ulang tahun orang dewasa. Minum minuman beralkohol dan dansa romantis antara pria dan wanita menjadi hal yang lumrah pada sebuah pesta di negara Barat yang kini mulai diikuti oleh masyarakat Indonesia.

[Data 6]

Biasanya Dara tidak takut pulang selarut ini. Dulu ia biasa pulang hampir tengah malam bersama

Keira setelah menghabiskan waktu bersenang-senang di klub malam (Ekowati, 2017:86).

Kutipan di atas menggambarkan mengenai kecenderungan dalam diri manusia yang selalu memikirkan banyak cara untuk bisa melakukan hal-hal yang membuat dirinya bahagia. Tokoh Keira dan Dara tanpa sadar membahayakan diri mereka dengan kebiasaan senang pulang larut malam. Hal itu dilakukannya atas dasar mementingkan kesenangan tanpa memedulikan bahaya yang sewaktu-waktu mengintainya.

[Data 7]

Kini ia melihat semakin jelas tubuh Keira yang lunglai dengan wajah memerah. Tampaknya ia mabuk. (Ekowati, 2017:9)

Kutipan di atas menggambarkan gaya hidup hedonisme yakni gaya hidup yang senang bermabuk-mabukan merupakan wujud dari hedonisme yakni merasakan getaran-getaran emosi, memperoleh kesenangan duniawi. Tujuannya adalah untuk menghindari kesakitan dengan cara lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan bersenang-senang.

[Data 8]

Dengan gaun seksi tanpa lengan dan potongan dada rendah serta rambut hitam bergelombang panjang melebihi bahu. Gadis itu tampak tertawa lepas, duduk di depan pemuda bernama Brian O'Neil itu memeluknya mesra dari belakang. Pemuda itu meletakkan wajahnya di pundak kanan gadis itu (Ekowati, 2017: 234)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Dara masih senang berpesta dan berpenampilan penuh gaya dengan pakaian seksi. Dara begitu senang menghabiskan malamnya di

tempat hiburan. Gaun seksi tak pernah luput Dara kenakan ketika pergi bersenang-senang bersama teman-temannya. Ada rasa kepuasan tersendiri saat ia menunjukkan keseksian dari tubuhnya. Hal ini menunjukkan tujuan paham hedonisme yakni kesenangan yang tidak pernah berujung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, gaya hidup hedonisme terdapat pada novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati mengungkapkan keinginan masyarakat Indonesia untuk lepas dari genggaman Barat. Antek atau orang pribumi lebih suka menirukan bangsa penjajah dengan sikap arogan serta merasa status sosialnya lebih tinggi daripada bangsa pribumi (Hendriyanto, Agoes & Mutiah, 2019:166).

Globalisasi telah mengubah segalanya, kegiatan bahkan kepribadian manusia pun juga dapat diubahnya, termasuk generasi muda. Semakin majunya arus globalisasi membuat rasa cinta serta bangga terhadap budaya terus menjadi menurun, sehingga semakin lama, rasa bangga terhadap budaya sendiri dapat menghilang serta merendahkan rasa mempunyai terhadap bangsa sendiri.

Akibat Gaya Hedonisme Generasi Muda

Gaya hidup hedonisme yang ditemukan dalam novel *Tahajud Cinta di Kota New York* karya Arumi Ekowati adalah salah satu dampak negatif dari globalisasi. Era globalisasi saat ini memberikan ruang untuk generasi muda Indonesia untuk lebih mudah memahami, menguasai metode berpikir serta meniru kebudayaan bangsa lain. Rasa cinta terhadap bangsa sendiri lenyap serta rasa bangga pada bangsa sendiri jadi sirna.

Perwujudan gaya hidup hedonisme berupa selalu ingin memiliki

barang *branded* memiliki kebanggaan tersendiri bagi beberapa orang. Merek ternama akan menambah kepercayaan seseorang. Pengaruh citra merek sangatlah tinggi dalam pemenuhan kebutuhan para kaum hedonisme. Pengaruh citra merek mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan pembelian (Devi, Susanta & Dewi, 2015:7). Selain itu, harga juga merupakan salah satu faktor kenaikan gengsi seseorang. Harga merupakan segala bentuk dalam upaya memperoleh dan memiliki barang ataupun jasa dengan pengorbanan berupa uang.

Hedonisme yang mengutamakan kesenangan sangat menyukai pesta dan dunia malam. Bersenang-senang di klub malam tergambarkan pada novel Tahajud *Cinta di Kota New York* dengan tokoh Dara dan Keira yang senang pergi ke cafe, *club*, diskotik. Penganut hedonisme menganggap bahwa dunia malam bukanlah hal yang tabu. *Berdugem* menjadi sarana untuk menghilangkan stres dan emosi dalam kehidupan sehari-hari yang penuh akan tekanan. Memakai pakaian seksi bagi wanita menjadi hal yang disenangi atas keinginan untuk mendapat pujian yang berujung kesenangan dalam dirinya. Kesenangan menjadi hal terpenting dari hidup. Kesengsaraan dan penderitaan menjadi hal yang dihindari oleh para kaum hedonisme.

Generasi muda Indonesia sudah terseret sangat jauh dalam globalisasi. Banyak generasi muda Indonesia yang melupakan bukti diri bangsanya apalagi tidak memahami jati diri bangsa mereka sendiri. Rasa bangga terhadap apa yang dipunyai bangsanya hendak membuat rasa nasionalisme terkikis. Jiwa nasionalisme bangsa Indonesia makin lama makin surut.

Perlu kesadaran bagi setiap insan manusia bahwa hidup hanyalah perjalanan sementara yang menuntut setiap pribadi untuk menikmati hidup tanpa kehilangan dalam menemukan

maknanya. Setiap orang terlahir dengan bakat masing-masing. Tugas untuk setiap orang memanfaatkan bakat dan kemampuannya sehingga bisa mengantarkan kehidupannya menjadi lebih bahagia dan memuaskan.

Upaya Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme

Kedudukan Pemerintah melalui peranannya dalam Pembelajaran Pembangunan Karakter. Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan di sekolah, perihal ini disebabkan bahwa sekolah ialah tempat pembelajaran serta pembentukan jiwa dan semangat untuk generasi muda yang hendak memastikan masa depan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, beberapa besar generasi muda penerus bangsa Indonesia masih berstatus sebagai pelajar di sekolah sehingga apabila sekolah sanggup memberikan pembelajaran nasionalisme penguatan kepribadian bangsa Indonesia sehingga akan selamatlah di masa yang akan datang.

Penanaman jiwa nasionalisme dan penguatan kepribadian bangsa untuk segala pelajar serta mahasiswa di Indonesia hendak memperkokoh persatuan serta kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan NKRI yang kokoh serta kuat dan berkepribadian. Dalam rangka membentuk serta meningkatkan rasa nasionalisme dan kepribadian bangsa untuk pelajar serta mahasiswa dibutuhkan suatu fasilitas yang bisa memenuhi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Sajian data berbentuk modul yang menarik serta relevan dengan semangat kemudahan pelajar serta mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme banyak dipresentasikan pada novel *Tahajud Cinta di Kota New York*

karya Arumi Ekowati. Gaya hidup hedonisme yang ditemukan dalam novel mencakup keinginan untuk memiliki barang *branded* dengan harga yang mahal. Penganut hedonisme yang mengutamakan kesenangan sangat menyukai dunia malam. Cafe, *club* dan diskotik dengan menggunakan pakaian yang seksi menjadi hal yang lumrah dilakukan. Tidak ada lagi jiwa nasionalisme yang dulunya sangat dijunjung tinggi oleh para pendahulu.

Masyarakat harus menyaring dan menyesuaikan dengan norma yang berlaku di Indonesia serta menanamkan kecintaan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini perlu dilakukan agar mampu menerapkan sikap positif dalam menyikapi pengaruh budaya Barat yang kini menjadi gaya hidup kebanyakan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Khaleda Putri. Uswatun, H. Metty, M. 2016. Hubungan antara Pola Asuh dengan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 3(1): 33-37, doi: 10.21009/JKKP.031.07.
- Handayani, S. A. 2019. Nasionalisme dalam Perubahan di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 1(2): 154-170.
- Hendriyanto. Agoes. & Mutiah. 2019. *Mimikri dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Poskolonialisme*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Juanda, J. 2018. Fenomena Eksploitasi Lingkungan dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia Pendekatan Ekokritik. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2): 165-189.
- Juanda, J. & Aziz, A. 2018. Materi Ajar Cerpen di SMA dengan Tema Lingkungan Berdasarkan Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar " Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual," edisi 6.
- Lestari, E. Y. Miftahul, J. & Putri, K. W. 2019. Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Adil Indonesia*, 1(1): 20-27.
- Mardawani. & Muisan, J. 2019. Nasionalisme dalam Kearifan Lokal pada Perkawinan Adat Suku Dayak Kebahan di Desa Mapan Jaya. *Jurnal Pekan*, 4(1): 74-88.
- Qibtiyah, Muroatul. Ibnu, Mahmudi. Diana, A. T. 2017. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Pola Asuh Autoritatif terhadap Penyiapan Kehidupan Berkeluarga pada Remaja. 7(2): 82-92.
- Retnasari, L. & Yayuk, H. 2020. Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 4(1): 79-88.
- Revia. 2019. Penerimaan Khalayak mengenai Gaya Hidup Hedonisme dalam Video Blog Nrab Family. *Jurnal Komunikatif*. 8(1): 102.
- Siagian, N. & Nur, A. 2019. *Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa*. Makalah disajikan dalam Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0